

Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Juru Masak (KOKI) Menggunakan Metode OCRA (Operating Competiveness Rating Analysis)

Advent Juardi Tambunan¹, Yopi Hendro Syahputra², Syarifah Fadillah Rezky³

^{1,2,3} Sistem Informasi, STMIK Triguna Dharma

Email: ¹adventtambunan@gmail.com, ²yopihendro@gmail.com, ³ikic5500@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: adventtambunan@gmail.com

Abstrak

Penentuan pemilihan juru masak (koki) secara manual pada Kopi Toast Cafe terdapat sebuah kekurangan yang membuat kesalahan dalam pemilihan juru masak seperti sulitnya mendata calon juru masak (koki), proses seleksi yang rumit, dan sulit memilih juru masak (koki) yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Berdasarkan masalah yang terjadi, dengan menggunakan sistem pendukung keputusan akan dapat membantu pemilihan juru masak (koki) pada kopi toast cafe menggunakan metode Operating Competiveness Rating Analysis (OCRA). Selanjutnya menentukan kriteria dan digunakan dalam menentukan keputusan dalam perhitungan OCRA. Hasil dari penelitian ini merupakan sebuah aplikasi berbasis dekstop yang dapat mengimplementasikan metode OCRA untuk memperoleh hasil. Aplikasi ini nanti akan digunakan oleh bagian hrd dan manajer untuk pemilihan koki.

Kata Kunci: Pemilihan Koki, Sistem Pendukung Keputusan, Metode OCRA

Abstract

Manual selection of cooks (chefs) at Kopi Toast Cafe has a drawback that makes mistakes in selecting cooks such as the difficulty of recording prospective cooks (chefs), a complicated selection process, and difficulty selecting cooks (chefs) who meet the criteria. which has been set. Based on the problems that occur, using a decision support system will be able to help the selection of cooks (chefs) at coffee toast cafe using the Operating Competences Rating Analysis (OCRA) method. Then determine the criteria and use them in determining decisions in OCRA calculations. The results of this study are a desktop-based application that can implement the OCRA method to obtain results. This application will later be used by the HR department and managers for chef selection.

Keywords: Chef Selection, Decision Support System, OCRA Method

1. PENDAHULUAN

Kopi Toast Cafe adalah salah satu perusahaan yang berdiri pada tahun 2014 dan bertahan sampai sekarang. Kopi Toast Cafe menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman untuk disajikan kepada para konsumen yang berkunjung. Kopi Toast Cafe selalu memberikan pelayanan terbaik untuk para konsumennya. Disamping itu Kopi Toast Cafe memiliki produk-produk terbaik yang berkualitas tinggi agar para konsumen dapat menikmati semua produk-produk yang ditawarkan oleh Kopi Toast Cafe. Disamping itu, karyawan-karyawan Kopi Toast Cafe harus memiliki semangat kinerja yang baik agar para konsumen Kopi Toast Cafe mendapatkan pelayanan terbaik. Sejah ini pelayanan terbaik sudah direalisasikan oleh karyawan-karyawan Kopi Toast Cafe dalam melayani pelanggannya seperti menyediakan makanan terbaik yang dimasak oleh para juru masak untuk disajikan pada para konsumen Kopi Toast Cafe.

Koki adalah orang atau juru masak yang menyiapkan makanan untuk disajikan. Koki memberikan penyajian dalam penanganan pengolahan bahan makanan mentah menjadi makanan siap saji yang akan disuguhkan terhadap tamu restoran. Seorang koki tidak hanya memasak, melainkan bertanggung jawab terhadap kualitas makanan, mulai dari penampilan, rasa hingga tekstur dari makanan. Koki sangat dibutuhkan dalam proses berjalannya sebuah Cafe atau restoran, diantaranya Kopi Toast Cafe. Kopi Toast Cafe membutuhkan juru masak (koki) yang bertanggung jawab, serta dapat memenuhi syarat yang telah ditentukan, dan itu semua tidak bisa didapatkan dengan cara yang mudah dan membutuhkan langkah-langkah yang rumit dan panjang. Pemilihan koki yang dilakukan belakangan ini sangat menguras waktu dan membutuhkan sebuah solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Dalam pemilihan koki yang pertama dilakukan adalah interview. Setelah beberapa hari akan dilanjutkan tes memasak oleh kepala koki. Seleksi itu selama ini masih kurang optimal dalam pelaksanaannya, hal ini disebabkan karena koki yang akan diseleksi memiliki kriteria yang berbeda-beda. Sehingga terkadang Manager dan Kepala koki memiliki pendapat yang berbeda dalam menentukan hasil seleksi. Hal ini menjadi kendala bagi Kopi Toast Cafe untuk mengambil keputusan dalam seleksi penerimaan koki, tentunya juga dapat merugikan pihak Kopi Toast Cafe jika koki yang diseleksi tidak sesuai dengan kebutuhan pihak Kopi Toast Cafe. Banyaknya calon koki yang akan masuk ke Kopi toast cafe yang membuat para manager cafe dan kepala juru masak akan berbeda pendapat untuk memilih koki terbaik untuk diterima di Kopi Toast Cafe [1].

Sistem pendukung keputusan adalah sistem penghasil informasi yang ditujukan pada suatu masalah tertentu yang harus dipecahkan oleh manager dan dapat membantu manager dalam pengambilan keputusan [2]. SPK dikembangkan untuk mendukung pengambilan keputusan dengan memilih alternatif yang diperoleh dari hasil pengolahan informasi yang tersedia untuk membantu pengambilan keputusan memecahkan masalah-masalah yang ada yang bersifat terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur [3].

Metode Operating Competitiveness Rating Analysis (OCRA) merupakan pendekatan pengukuran kinerja relatif berdasarkan model nonparametik. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Parkan pada tahun 1994 dan merupakan

metode yang sangat berguna dan sederhana untuk menganalisis berbagai sektor dan membandingkan unit-unit keputusan yang berbeda. Selain itu, kemampuan untuk membandingkan dan memantau kinerja unit keputusan dari waktu ke waktu adalah fitur penting lainnya dari metode ini. Operating Competitiveness Rating analysis (OCRA) adalah teknik pengukuran efisiensi non-parametrik dan pertama kali diusulkan untuk kinerja dan analisis produktivitas (Diansyah, 2019; Dwina Pri indini, Khairunnisa, Nola Dita Puspa, Tesa Aurelia Siregar, 2021 Edi, 2021; Haeruddin, Aldisa, Khairunnisa, Mesran, & Ginting, 2022; A Karim et al., 2021; Abdul Karim, Esabella, Kusmanto, Mesran, & Hasanah, 2021; Mesran, Diansyah, & Fadlina, 2019; Nasyuha et al., 2022; Pamungkas et al., 2021; Restuputri, Eriko, & Masudin, 2019; Toruan, 2021) [4].

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Adanya data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data asli yang langsung didapatkan dari Kopi Toast Café yang menjadi sarana sebagai tempat utama dalam penelitian ini. Data-data yang diperoleh dari tempat ini ialah dengan cara menggunakan teknik yang umumnya biasa digunakan dalam proses penelitian lain yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung. Dalam wawancara, seorang responden akan diajukan sebuah pertanyaan oleh pewawancara. Wawancara dilakukan kepada Ibu Theresia Simanjuntak selaku bagian administrasi dalam perusahaan Kopi Toast Café.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah cara dalam melakukan peninjauan secara langsung pada objek yang terjadi dilapangan untuk nantinya didapatkan data yang lengkap. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dilakukannya tinjauan langsung ke alamat koki dan dibuat rangkuman permasalahan yang terjadi terkait pemilihan juru masak (koki) di Kopi Toast Café.

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah sebuah cara yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari jurnal terkait dengan permasalahan yang diambil yang nantinya dapat mendukung sebuah data-data yang akan digunakan dalam penelitian. Jurnal yang dipelajari terkait penelitian ini terdiri dari 18 jurnal.

2.2 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah sebuah sistem untuk membantu seorang manajer dalam pengambilan keputusan dengan situasi semiterstruktur [5]. Perkembangan Sistem Pendukung Keputusan dapat digunakan berbasis komputer memecahkan berbagai persoalan yang tidak terstruktur [6]. Sistem Pendukung Keputusan sebagai alat bantu bagi para pengambil keputusan (perusahaan) untuk memperluas kapabilitas mereka, tetapi dapat membantu dalam menggantikan evaluasi mereka pada penyeleksian ataupun pemilihan dalam perusahaan [7].

Sistem berbasis pengetahuan yang digunakan untuk dapat mendukung pengambilan keputusan pada suatu organisasi, perusahaan, atau forum pendidikan [8]. Sistem ini mempunyai fasilitas yang dapat secara interaktif dipakaisang pemakai [9].

Dengan dibangunnya sebuah sistem pendukung keputusan yang terkomputerisasi, maka subjektifitas pada pengambilan keputusan bisa dikurangi dan diganti menggunakan aplikasi semua kriteria [10]. SPK merupakan suatu perangkat sistem yang dapat membantu pengambil keputusan [11] dalam memilih berbagai alternatif dengan menggunakan metode pengambilan keputusan sehingga masalah dapat terpecahkan secara efektif dan efisien [12].

2.3 Metode OCRA

Metode OCRA (*Operating Competiveness Rating Analysis*) suatu pendekatan pengukuran dari suatu kinerja yang relatif oleh model nonparametric yang menjadi dasarnya. OCRA diperkenalkan pertama kali oleh Parkan pada tahun 1994 dan termasuk metode yang sederhana dan sangat berguna dalam menganalisis sektor yang dapat membangkitkan suatu keputusan yang berbeda. Serta memiliki kemampuan dalam membandingkan dan memantau kinerja suatu keputusan dari waktu ke waktu merupakan fitur penting dari metode ini. OCRA dapat diartikan sebagai suatu tehnik pengukuran yang efisiensi non-parametrik yang pertama kali diusulkan untuk menangani kinerja masalah pengukuran serta analisis produktivitas, akhir-akhir ini OCRA juga dapat menyelesaikan masalah literatur yang menggunakan metode ini untuk bidang lainnya.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah dengan menerapkan metode OCRA (*Operating Competiveness Rating Analysis*), antara lain sebagai berikut [13]:

1. Pada langkah pertama, membuat matriks Keputusan X_{ij}

$$(X_{ij} = \begin{bmatrix} X_{11} & X_{12} & X_{on} \\ X_{11} & X_{ij} & X_{in} \\ X_{on} & X_{in} & X_{mn} \end{bmatrix}) \quad i = 1, m, \quad j = 1, 2 \dots n$$

2. Pada langkah kedua, peringkat preferensi yang berhubungan dengan kriteria *cost* (tidak menguntungkan) yang ditentukan. Nilai dari alternatif pada kriteria dapat diperkecil dihitung melalui kriteria yang bermanfaat yang tidak

dipertimbangkan. Total alternatif yang berhubungan dengan kriteria yang tidak menguntungkan dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\bar{I}_1 = \sum_{j=1}^g W_j \frac{\max(x_{ij})}{\min(x_{ij})} \quad (i = 1,2,\dots m \quad j = 1,2,\dots g)$$

3. Pada langkah ketiga, peringkat preferensi linear di setiap alternative pada kriteria yang tidak menguntungkan dihitung dengan rumus berikut :

$$\bar{I}_1 = \bar{I}_1 \min (\bar{I}_1)$$

4. Pada langkah keempat, peringkat preferensi ini berhubungan dengan kriteria yang menguntungkan (*benefit*). Untuk kriteria yang menguntungkan, alternatif memiliki nilai lebih tinggi lebih baik. Peringkat dari total alternatif I untuk semua kriteria bermanfaat dihitung dengan rumus berikut :

$$\bar{O}_1 = \sum_{j=g+1}^n W_j \frac{x_{ij} - \max(x_{ij})}{\min(x_{ij})} \quad (i = 1,2, \dots m \quad j = 1,2, \dots n)$$

5. Pada langkah kelima, peringkat preferensi linear dihitung untuk kriteria yang bermanfaat yang dihitung dengan rumus berikut :

$$\bar{O}_1 = \bar{O}_1 \min (\bar{O}_1)$$

6. Pada langkah keenam, nilai dari total preferensi untuk setiap alternatif dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$P_1 = (I_1 + O_1) \min (I_1 + O_1) \quad i = 1,2,\dots m$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Inisialisasi Data Alternatif Dan Kriteria

Dalam menentukan Koki (juru masak) digunakan beberapa jenis kriteria,

Tabel 1 Data Alternatif

No	Kode Alternatif	Nama Koki
1	A1	Adi
2	A2	Joko
3	A3	Sandi
4	A4	Irvan
5	A5	Mula
6	A6	Irvan
7	A7	Riski
8	A8	Bambang
9	A9	Hendrik
10	A10	Dalis

Dalam aplikasi sistem pendukung keputusan pemilihan koki, harus ditetapkan kriteria-kriteria yang digunakan sebagai acuan untuk penilaian dalam proses pengujian. Kriteria – kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Data Kriteria

No	Kode	Nama Kriteria	Nilai Bobot	Keterangan
1	K1	Kemampuan Memasak	0,45	<i>Benefit</i>
2	K2	Tinggi Badan	0,25	<i>Benefit</i>
3	K3	Emosional	0,15	<i>Cost</i>
4	K4	Penampilan	0,1	<i>Benefit</i>
5	K5	Pengalaman Kerja	0,05	<i>Benefit</i>

Tabel 3 Kriteria Kemampuan Memasak

No	Kategori	Nilai Bobot
1	Merasa Makanan	5
2	Kecepatan Menyajikan makanan	4
3	Kemampuan Memotong Bahan Makanan	3
4	Pengetahuan Akan Resep Makanan	2
5	Memilih Bahan Makanan	1

Tabel 4 Kriteria Tinggi Badan

No	Kategori	Nilai Bobot
1	≥ 176 cm	5
2	166-175	4
3	155-165 cm	3

Tabel 5 Emosional

No	Kategori	Nilai Bobot
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3

Catatan : Penilaian Emosional dimulai dari pada saat interview sampai saat tes memasak.

Tabel 6 Kriteria Penampilan

No	Kategori	Nilai Bobot
1	Kebersihan	4
2	Kerapian	3

Tabel 7 Kriteria Pengalaman Kerja

No	Kategori	Nilai Bobot
1	6 bulan -1 Tahun	1
2	1-2 Tahun	2
3	3-4 Tahun	3
4	≥ 5 Tahun	4

Tabel 8 Skala Nilai Kelayakan

No	Nilai	Keterangan
1	≥ 1.00	Layak
2	0 – 0,99	Tidak layak

Berikut dibawah ini akan dijabarkan beberapa sampel data calon koki (juru masak) yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 9 Penilaian Setiap Alternatif

No	Nama	K1	K2	K3	K4	K5
1	Adi	3	4	3	4	3
2	Joko	4	3	4	4	3
3	Sandi	4	3	5	4	4
4	Irvan	5	4	4	3	1
5	Riski	3	4	5	4	2
6	Bambang	5	3	4	3	1
7	Azi	2	3	4	3	2
8	Noval	2	4	3	4	3
9	Hendrik	3	3	3	3	2
10	Dalis	1	3	4	4	3

Dalam pembahasan perhitungan OCRA ini, akan diambil 10 sampel dari alternatif yang memiliki 5 kriteria. Perhitungan OCRA dalam sistem jika dihitung secara manual dapat kita lihat penyelesaiannya sebagai berikut :

Bobot preferensi (w) untuk setiap kriteria :

K1 = 0,45

K2 = 0,25

K3 = 0,15

K4 = 0,1

K5 = 0,05

Keterangan :

K1 = Nilai bobot preferensi untuk Kemampuan memasak yaitu 0,45

K2 = Nilai bobot preferensi untuk Tinggi Badan 0,25

K3 = Nilai bobot preferensi untuk Emosional 0,15

K4 = Nilai bobot preferensi untuk Penampilan yaitu 0,1

K5 = Nilai bobot preferensi Pengalaman Kerja yaitu 0,05

Penyelesaian :

1. Membuat matriks keputusan ternormalisasi

$$X_{ij} = \begin{bmatrix} 3 & 4 & 3 & 4 & 3 \\ 4 & 3 & 4 & 4 & 3 \\ 4 & 3 & 5 & 4 & 4 \\ 5 & 4 & 4 & 3 & 1 \\ 3 & 4 & 5 & 4 & 2 \\ 5 & 3 & 4 & 3 & 1 \\ 2 & 3 & 4 & 3 & 2 \\ 2 & 4 & 3 & 4 & 3 \\ 3 & 4 & 3 & 3 & 2 \\ 1 & 3 & 4 & 4 & 3 \end{bmatrix}$$

2. Melakukan Peringkat Preferensi

Pada fase kedua ini yang menghitung peringkat preferensi menggunakan persamaan untuk menghitung kriteria *Cost*.

$$\text{Min } K3 = (3, 4, 5, 4, 5, 4, 4, 3, 3, 4) = 3$$

$$\bar{I}_1 = \sum (0,15 \frac{3-3}{3}) = 0$$

$$\bar{I}_2 = \sum (0,15 \frac{4-3}{3}) = 0,050$$

$$\bar{I}_3 = \sum (0,15 \frac{5-3}{3}) = 0,100$$

$$\bar{I}_4 = \sum (0,15 \frac{4-3}{3}) = 0,050$$

$$\bar{I}_5 = \sum (0,15 \frac{5-3}{3}) = 0,100$$

$$\bar{I}_6 = \sum (0,15 \frac{3-3}{3}) = 0$$

$$\bar{I}_7 = \sum (0,15 \frac{4-3}{3}) = 0,050$$

$$\bar{I}_8 = \sum (0,15 \frac{3-3}{3}) = 0$$

$$\bar{I}_9 = \sum (0,15 \frac{3-3}{3}) = 0$$

$$\bar{I}_{10} = \sum (0,15 \frac{4-3}{3}) = 0,050$$

3. Menghitung peringkat preferensi linear dari setiap alternatif yang tidak menguntungkan (*Cost*).

$$\text{Min} = (0 ; 0,050 ; 0,100 ; 0,050; 0,100 ; 0 ; 0,050 ; 0 ; 0 ; 0,050) = 0$$

$$\bar{I}_1 = 0-0 = 0$$

$$\bar{I}_2 = 0,050-0 = 0,050$$

$$\bar{I}_3 = 0,100-0 = 0,100$$

$$\bar{I}_4 = 0,050-0 = 0,050$$

$$\bar{I}_5 = 0,100-0 = 0,100$$

$$\bar{I}_6 = 0-0 = 0$$

$$\bar{I}_7 = 0,050-0 = 0,050$$

$$\bar{I}_8 = 0-0 = 0$$

$$\bar{I}_9 = 0-0 = 0$$

$$\bar{I}_{10} = 0,050-0 = 0,050$$

4. Menghitung peringkat preferensi pada kriteria (*Benefit*) untuk kriteria K1, K2, K4, K5.

$$\text{Min } K1 = (3, 4, 4, 5, 3, 5, 2, 2, 3, 1) = 1$$

$$\text{Min } K2 = (4, 3, 3, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 3) = 3$$

$$\text{Min } K4 = (4, 4, 4, 3, 4, 3, 3, 4, 3, 4) = 3$$

$$\text{Min } K5 = (3, 3, 4, 1, 2, 1, 2, 3, 2, 3) = 1$$

$$\bar{O}_1 = \sum (0,45 \frac{3-1}{1}) + (0,25 \frac{4-3}{3}) + (0,1 \frac{4-3}{3}) + (0,05 \frac{3-1}{1}) = 1,117$$

$$\bar{O}_2 = \sum (0,45 \frac{4-1}{1}) + (0,25 \frac{3-3}{3}) + (0,1 \frac{4-3}{3}) + (0,05 \frac{3-1}{1}) = 1,483$$

$$\bar{O}_3 = \sum (0,45 \frac{4-1}{1}) + (0,25 \frac{3-3}{3}) + (0,1 \frac{4-3}{3}) + (0,05 \frac{4-1}{1}) = 1,533$$

$$\bar{O}_4 = \sum (0,45 \frac{5-1}{1}) + (0,25 \frac{4-3}{3}) + (0,1 \frac{3-3}{3}) + (0,05 \frac{1-1}{1}) = 1,883$$

$$\bar{O}_5 = \sum (0,45 \frac{3-1}{1}) + (0,25 \frac{4-3}{3}) + (0,1 \frac{4-3}{3}) + (0,05 \frac{2-1}{1}) = 1,067$$

$$\bar{O}_6 = \sum (0,45 \frac{5-1}{1}) + (0,25 \frac{3-3}{3}) + (0,1 \frac{3-3}{3}) + (0,05 \frac{1-1}{1}) = 1,8$$

$$\bar{O}_7 = \sum (0,45 \frac{2-1}{1}) + (0,25 \frac{3-3}{3}) + (0,1 \frac{3-3}{3}) + (0,05 \frac{2-1}{1}) = 0,500$$

$$\bar{O}_8 = \sum (0,45 \frac{2-1}{1}) + (0,25 \frac{4-3}{3}) + (0,1 \frac{4-3}{3}) + (0,05 \frac{3-1}{1}) = 0,667$$

$$\bar{O}_9 = \sum (0,45 \frac{3-1}{1}) + (0,25 \frac{3-3}{3}) + (0,1 \frac{3-3}{3}) + (0,05 \frac{2-1}{1}) = 0,950$$

$$\overline{O}_{10} = \sum (0,45 \frac{1-1}{1}) + (0,25 \frac{3-3}{3}) + (0,1 \frac{4-3}{3}) + (0,05 \frac{3-1}{1}) = 0,133$$

5. Menghitung perangkat preferensi linear dihitung untuk kriteria *benefit*
 Min = (1,117; 1,483; 1,533; 1,883; 1,067; 1,883; 0,500; 0,667; 0,950; 0,133)
 = 0,133

$$\overline{O}_1 = 1,117 - 0,133 = 0,984$$

$$\overline{O}_2 = 1,483 - 0,133 = 1,35$$

$$\overline{O}_3 = 1,533 - 0,133 = 1,4$$

$$\overline{O}_4 = 1,883 - 0,133 = 1,75$$

$$\overline{O}_5 = 1,067 - 0,133 = 0,934$$

$$\overline{O}_6 = 1,800 - 0,133 = 1,667$$

$$\overline{O}_7 = 0,500 - 0,133 = 0,367$$

$$\overline{O}_8 = 0,667 - 0,133 = 0,534$$

$$\overline{O}_9 = 0,950 - 0,133 = 0,817$$

$$\overline{O}_{10} = 0,133 - 0,133 = 0$$

1. Menghitung nilai preferensi total untuk setiap alternatif

$$P_1 = (0,984 + 0) - 0 = 0,984$$

$$P_2 = (1,35 + 0,050) - 0 = 1,4$$

$$P_3 = (1,4 + 0,100) - 0 = 1,5$$

$$P_4 = (1,75 + 0,050) - 0 = 1,8$$

$$P_5 = (0,934 + 0,100) - 0 = 1,034$$

$$P_6 = (1,667 + 0,050) - 0 = 1,717$$

$$P_7 = (0,367 + 0,050) - 0 = 0,417$$

$$P_8 = (0,534 + 0) - 0 = 0,534$$

$$P_9 = (0,817 + 0) - 0 = 0,817$$

$$P_{10} = (0 + 0,050) - 0 = 0,050$$

Maka keseluruhan dari hasil perhitungan metode OCRA yang dinyatakan layak > 1.00 selain itu tidak layak, maka dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10 Hasil Keputusan

Kode	Nama	Hasil Akhir	Rangking	Keterangan
A1	Adi	0,983	Rangking-6	Tidak Layak
A2	Joko	1,400	Rangking-4	Layak
A3	Sandi	1,500	Rangking-3	Layak
A4	Irvan	1,800	Rangking-1	Layak
A5	Riski	1,033	Rangking-5	Layak
A6	Bambang	1,717	Rangking-2	Layak
A7	Azi	0,417	Rangking-9	Tidak Layak
A8	Noval	0,533	Rangking-8	Tidak Layak
A9	Hendrik	0,817	Rangking-7	Tidak Layak
A10	Dalis	0,050	Rangking-10	Tidak Layak

Pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa calon koki yang dinyatakan layak atau diterima sebagai koki di Kopi Toast Cafe yaitu dengan nama Irvan, Bambang, Sandi, Joko, dan Hendrik. Nilai 1.00 merupakan nilai minimal yang ditetapkan oleh pihak Kopi Toast Cafe. Hasil dari perankingan pemilihan juru masak koki pada Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11 Hasil Urutan Rangking

Kode	Nama	Hasil Akhir	Rangking	Keterangan
A4	Irvan	1,800	Rangking-1	Layak
A6	Bambang	1,717	Rangking-2	Layak
A3	Sandi	1,500	Rangking-3	Layak
A2	Joko	1,400	Rangking-4	Layak
A5	Riski	1,033	Rangking-5	Layak
A1	Adi	0,983	Rangking-6	Tidak Layak
A9	Hendrik	0,817	Rangking-7	Tidak Layak
A8	Noval	0,533	Rangking-8	Tidak Layak
A7	Azi	0,417	Rangking-9	Tidak Layak

A10	Dalis	0,050	Rangking-10	Tidak Layak
-----	-------	-------	-------------	-------------

3.2 Implementasi Sistem

Hasil tampilan antar muka adalah tahapan dimana sistem atau aplikasi siap untuk dioperasikan pada keadaan yang sebenarnya sesuai dari hasil analisis dan perancangan yang dilakukan, sehingga akan diketahui apakah sistem atau aplikasi yang dibangun dapat menghasilkan suatu tujuan yang dicapai, dan aplikasi Sistem Pendukung Keputusan ini dilengkapi dengan tampilan yang bertujuan untuk memudahkan penggunaannya. Fungsi dari *interface* (antarmuka) ini adalah untuk memberikan *input* dan menampilkan *output* dari aplikasi. Pada aplikasi ini memiliki *interface* yang terdiri dari *form login*, *form data alternatif*, *form data kriteria*, dan *form proses metode OCRA*.

1. Form Login

Form login digunakan untuk masuk kedalam sistem agar lebih aman dari *user-user* yang tidak bertanggung jawab sebelum masuk ke *form* utama. Berikut adalah tampilan *form login* :



Gambar 1 Form Login

2. Form Menu Utama

Form menu utama digunakan sebagai penghubung untuk *form data alternatif*, *form data kriteria*, dan *form proses metode OCRA*. Berikut adalah tampilan *form menu utama* :

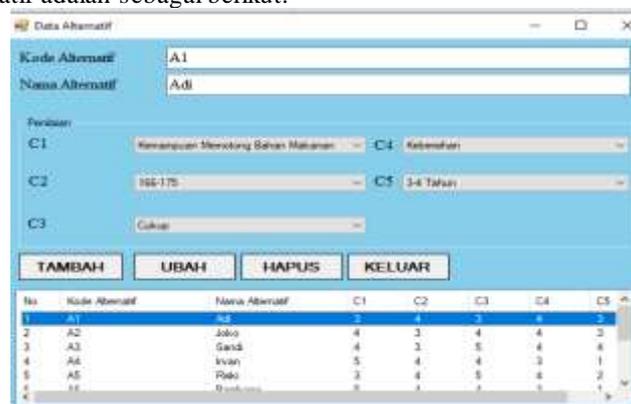


Gambar 2 Form Menu Utama

Dalam administrator untuk menampilkan *form* pengolahan data pada penyimpanan data kedalam *database* yaitu *form data alternatif*, *form data kriteria* dan *form proses metode OCRA*. Adapun *form* halaman administrator utama sebagai berikut.

1. Form Data Alternatif

Form data alternatif adalah *form* pengolahan data-data alternatif dalam penginputan data, ubah data dan penghapusan data. Adapun *form* alternatif adalah sebagai berikut.



Gambar 3 Form Data Alternatif

2. *Form Data Kriteria*

Form data kriteria adalah *form* pengolahan data-data kriteria dalam proses ubah data kriteria. Adapun *form* kriteria adalah sebagai berikut.



Gambar 4 *Form Data Kriteria*

3. *Form Proses Metode OCRA*

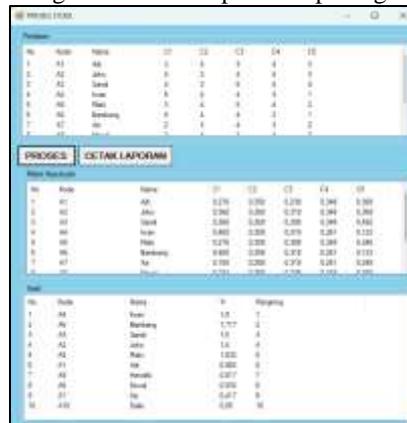
Form proses metode OCRA adalah proses perhitungan dalam menentukan juru masak berdasarkan alternatif yang sudah ditentukan. Adapun *Form proses metode OCRA* adalah sebagai berikut.



Gambar 5 *Form Proses Metode OCRA*

4. Hasil Keputusan

Dalam proses metode OCRA yang ditentukan dari 10 alternatif, kemudian akan dilakukan proses perhitungan dengan menggunakan metode OCRA untuk mengetahui hasil keputusan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 6 Hasil Keputusan



Gambar 7 Laporan Hasil Keputusan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dari permasalahan yang terjadi dengan kasus yang dibahas tentang menentukan juru masak dengan menerapkan metode OCRA menganalisa permasalahan dalam penentuan juru masak dilakukan dengan pengamatan seperti observasi, wawancara dan studi literatur untuk faktor pendukung dalam menyelesaikan permasalahan pada Kopi Toast Cafe.

Menerapkan metode OCRA dalam pemilihan juru masak dengan melakukan kerangka kerja metode yaitu membuat matrix keputusan xij, peringkat preferensi berhubungan dengan kriteria *cost*, peringkat preferensi linear disetiap alternatif pada kriteria *cost*, peringkat preferensi yang berhubungan dengan kriteria *benefit*, peringkat preferensi linear disetiap alternatif pada kriteria *benefit* dan menghitung nilai dari total preferensi untuk mendapatkan hasil keputusan dalam penentuan juru masak pada Kopi Toast Cafe.

Dalam membangun aplikasi sistem pendukung keputusan yang dapat memudahkan PT. (ITS) dengan menggunakan sistem berbasis *desktop* dengan bahasa pemrograman *visual basic* dan pengolahan *database* yang dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan metode OCRA dalam penentuan juru masak pada Kopi Toast Cafe. Dengan implementasi sistem pendukung keputusan dan telah diuji dapat mempermudah kopi toast cafe dalam melakukan pemilihan terhadap calon koki dan melakukan perhitungan berdasarkan kriteria yang ada pada calon dan akan menghasilkan output berupa hasil keputusan pemilihan koki.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih diucapkan kepada kedua orang tua serta keluarga yang selalu memberi motivasi, Doa dan dukungan moral maupun materi, serta pihak-pihak yang telah mendukung dalam proses pembuatan jurnal ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Kiranya jurnal ini bisa memberi manfaat bagi pembaca dan dapat meningkatkan kualitas jurnal selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Agustina and E. Sutinah, "Penerapan Metode MOORA Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan," *JURNALNASIONALINFORMATIKA DAN TEKNOLOGI JARINGAN*, vol. VI, no. 2, 2022.
- [2] F. F. Handayanna and I. Purnamasari, "Sistem Pendukung Keputusan Perekrutan Karyawan Online Untuk Penerimaan Karyawan Dengan Metode MOORA," *Jurnal Sains Komputer & Informatika*, vol. IV, no. 2, pp. 487-498, 2020.
- [3] W. L. Hakim, J. Nurjaman and H. R. Karnia Tampangela, "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Lokasi Pembukaan Cabang Toko Baru Menggunakan Metode Fuzzy – Saw," *METIK Jurnal*, vol. II, no. 1, 2018.
- [4] R. P. Edi, "Penerapan Metode Occupational Repetitive Action (OCRA) untuk Mengurangi Masalah Ergonomi dan Gangguan Muskuloskeletal pada Stasiun Kerja Barrel di PT. Soen Permata," *Scientific Journal of Industrial Engineering*, vol. II, no. 1, 2021.
- [5] D. M. E. Faritsi, D. Saripurna and I. Mariami, "Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Tenaga Pengajar Menggunakan Metode MOORA," *JURNAL SISTEM INFORMASI TGD*, vol. I, no. IV, pp. 239-249, 2022.
- [6] M. H. Adiansyah, "Implementasi Metode Weighted Product Sebagai Sistem Rekomendasi Pemilihan Destinasi Wisata Dan Kuliner Favorit Di Malang," *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, vol. II, no. 2, 2020.
- [7] G. G. and D. Apriani, "Penerapan Metode Moora Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Media Promosi Sekolah (Studi Kasus: SMK Airlangga Balikpapan)," *METIK VOLUME*, vol. IV, no. 2, pp. 55-61, 2020.
- [8] M. Y. Permadi, "Model Pemilihan Rumah Tinggal Dengan Metode Weighted Product (WP)," *Jurnal Riset Sain dan Teknologi Informatika*, vol. I, no. 1, 2023.
- [9] S. Alvita, N. I. F. S. K. U. and L. G. , "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Mekanik Sepeda Motor Terbaik Menggunakan Metode Multi Objective Optimization On The Basis Of Ratio Analysis (Moora)," *Jurnal Riset Komputer*, vol. V, no. 1, 2018.
- [10] R. A. Rahman, M. C. Utami and E. Fetrina, "Weighted Product dalam Sistem Pendukung Keputusan untuk Penentuan Mustahik," *Applied Information Systems and Management (AISM)*, vol. III, no. 1, 2020.
- [11] F. Rukhiyati, "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Tunjangan Pegawai Dengan Metode SAW Studi Kasus (PT POS YOGYAKARTA)," *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, vol. IV, no. 2, 2022.
- [12] A. Zahara, . S. and M. F. , "Perbandingan Metode SMART, SAW, MOORA pada Pembangunan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Mitra Statistik," *JOURNAL OF COMPUTERS AND DIGITAL BUSINESS*, vol. I, no. 2, pp. 72-82, 2022.
- [13] A. Sidabutar, R. K. Purba and M. . "Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Bantuan Umkm Pada Dinas Koperasi Menerapkan Metode OCRA," *Universitas Bina Insan Lubuklinggau* , vol. 1, no. 1, 2022.